

ANALISIS PENGARUH CADANGAN DEvisa DAN REMITANSI TKI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PERIODE 2008-2017

Erlambang Budi Darmanto

E-mail : erlambang@gmail.com

Universitas Yos Sudarso

Abstrak. Pergerakan nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Salah satunya adalah jumlah cadangan devisa dan remitansi TKI. Nilai tukar rupiah dari tahun 2008-2017 semakin mengalami depresiasi hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain cadangan devisa dan remitansi TKI. Jumlah cadangan devisa dari tahun 2008- 2017 mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan sementara penerimaan devisa dari remitansi (pengiriman pendapatan TKI ke keluarga) TKI juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Studi ini bertujuan untuk menentukan pengaruh cadangan devisa dan remitansi TKI terhadap nilai tukar rupiah dalam periode 2008 – 2017. Dengan menggunakan data runtut waktu triwulan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil studi ini menunjukkan beberapa konklusi yaitu terdapat pengaruh antara cadangan devisa dan remitansi TKI terhadap nilai tukar mata uang Indonesia. Dari kedua variabel independen tersebut yang memiliki pengaruh paling besar adalah remitansi TKI dibandingkan dengan cadangan devisa. Kedua variabel memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai tukar rupiah, dimana pada jumlah cadangan devisa memiliki hubungan negative sementara pada nilai remitansi memiliki hubungan positif dengan nilai tukar rupiah.

Keyword : Nilai Tukar, Cadangan Investasi, Remitansi TKI

PENDAHULUAN

Perekonomian sekarang tidak lepas dari perekonomian dunia dimana negara yang satu dengan negara yang lain saling berhubungan demi meningkatkan perekonomian. Hal ini dikarenakan dianutnya sistem perekonomian terbuka dan tidak lepas dari hubungan

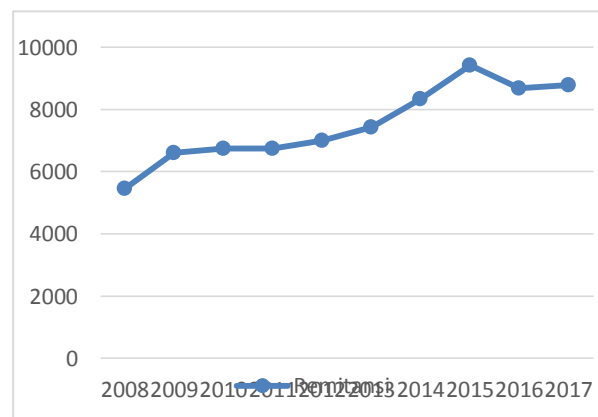
perekonomian internasional. Berdasarkan kegiatan ekonomi seperti kegiatan ekspor-impor, penanaman modal asing, perbankan yang berskala internasional, peranan dari penentuan nilai tukar mata uang suatu negara merupakan hal yang sangat penting.

Pergerakan nilai tukar diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi (Abdillah, 2005). Pergerakan nilai tukar juga dipengaruhi oleh cadangan devisa (Carbaugh, 2014), salah satu tujuan dari cadangan devisa adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar sebagai upaya untuk menstabilkan nilai tukar. Sehingga, suatu negara dengan aktivitas stabilisasi yang aktif memerlukan jumlah cadangan devisa yang besar pula.

Selain cadangan devisa, faktor lain yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar adalah remitansi TKI. Keberadaan TKI yang bekerja di luar negeri memiliki peran yang cukup penting yaitu transfer devisa tenaga kerja ke negara asalnya, yang lebih dikenal dengan remitansi (*workers' remittances*). Meskipun biaya remitansi Indonesia cukup rendah dibandingkan dengan rata-rata dunia dan Asia, dikarenakan biaya keseluruhan untuk melakukan *cash-out* cukup besar, hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain karena Tenaga Kerja Indonesia (TKI) lebih memilih menggunakan sarana remitansi informal akibat kurangnya pengetahuan

remitansi yang benar, kurangnya *outlet cash in* formal yang berada dalam jangkauan TKI dan masih terbatasnya *outlet cash out* sehingga membutuhkan biaya dan waktu, serta masih rendahnya tingkat literasi keuangan TKI dan keluarganya (BI, 2017).

Menurut data tahun 2017, penerimaan devisa dari remitansi (pengiriman pendapatan TKI ke keluarga) TKI secara nasional mencapai US\$ 8.643 juta. Pada tahun 2015 sampai 2016 remitansi TKI mengalami penurunan sebesar 7,92%, dan di tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan 1,330% (BI, 2017). Berikut merupakan tabel aliran remitansi pada tahun 2008-2017.



Sumber : Bank Indonesia, 2017

Gambar 1.1
Grafik Remitansi Tenaga Kerja
Indonesia (dalam Juta USD)

Remitansi memiliki aliran yang cukup substansial, sehingga pada negara berkembang remitansi telah menjadi sumber devisa alternatif yang digunakan sebagai sumber pembiayaan eksternal, disamping pinjaman pemerintah dan investasi swasta. Aliran masuk remitansi juga berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bagi negara penerima serta menjadi sumber penerimaan devisa (*foreign exchange earnings*) yang penting pada banyak negara, sehingga turut mempengaruhi posisi neraca pembayaran (*balance of payments*) negara penerimanya. Dalam konteks peranan terhadap neraca pembayaran inilah pengaruh aliran masuk remitansi terhadap nilai tukar mata uang negara penerima biasanya dilihat. (Nizar, 2014)

Aliran masuk remitansi sebagaimana tercatat dalam neraca transaksi berjalan (*current accounts*) neraca pembayaran Indonesia, akan menambah cadangan devisa. Dengan bertambahnya cadangan devisa, yang berarti pasokan terhadap valuta asing (*foreign exchange*) juga bertambah dan akan mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, termasuk terhadap US dolar. Berdasarkan fakta aliran masuk remitansi yang meningkat tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut, dengan mencoba

untuk menganalisa apakah cadangan devisa dan remitansi berpengaruh besar terhadap nilai tukar rupiah.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perkembangan besar cadangan devisa, remitansi TKI dan nilai tukar rupiah di Indonesia pada tahun 2008-2017?
2. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap nilai tukar rupiah?
3. Bagaimana pengaruh besar remitansi TKI terhadap nilai tukar rupiah?

Landasan Teori

Nilai Tukar

Nilai tukar (*Exchange Rate*) adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Kurs merupakan salah satu hal yang penting dalam sistem perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Kurs menggambarkan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang negara lain, juga merupakan harga dari suatu aktiva atau harga asset (Krugman, 2012)

Terdapat dua bentuk nilai tukar yaitu yang pertama nilai tukar rill (*real exchange rate*) merupakan harga relatif

dari barang-barang kedua negara. Nilai tukar riil menyatakan tingkat harga barang-barang yang diperdagangkan dari negara lain. Nilai tukar riil kadang-kadang disebut *terms of trade*. Kedua, nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) merupakan harga relatif dari mata uang kedua negara. Nilai tukar nominal biasa disebut nilai tukar (Pugel dalam Bukit 2013). Nilai tukar nominal adalah harga relatif dimana seseorang dapat memperdagangkan mata uang suatu negara dengan mata uang Negara lain (Mankiw, 2003).

Sistem Nilai Tukar Mata Uang

Sistem nilai tukar dapat diartikan sebagai suatu kebijakan, peraturan dan mekanisme yang menentukan tingkatan nilai suatu mata uang saat ditukar dengan mata uang negara lain. Terdapat lima jenis sistem kurs utama yang berlaku (Mudrajat Kuncoro, 2001: 29) yaitu:

- a. Sistem Nilai Tukar mengambang (*floating exchange rate*)
Nilai tukar mata uang ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa adanya intervensi pemerintah dalam upaya stabilisasi melalui kebijakan moneter. Dalam sistem kurs mengambang terdapat dua macam kurs mengambang yaitu:

- Sistem Nilai Tukar mengambang (*Murni pure/ freely floating rate*)
Nilai Tukar suatu mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa adanya intervensi dari pemerintah.
- Sistem Nilai Tukar mengambang terkendali (*Managed or dirty floating rates*)
Terdapat campur tangan pemerintah melalui otoritas moneter yang berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu.

Sejak 14 Agustus tahun 1997 di Indonesia sudah menggunakan sistem mengambang (*floating exchange rate*). Hal ini dikarenakan nilai tukar Rupiah mengalami tekanan yang menyebabkan semakin melemahkan nilai tukar Rupiah terhadap USD, tekanan tersebut berawal dari Thailand yang dengan cepat menyebar ke negara-negara ASEAN karena karakteristik perekonomian yang relatif sama. Sistem mengambang ini menyebabkan pergerakan nilai tukar Rupiah di pasar menjadi sangat rentan oleh faktor ekonomi dan non ekonomi.

- b. Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*)

Suatu negara mengaitkan nilai mata uangnya dengan suatu atau sekelompok mata uang negara lain yang merupakan negara mitra dagang utama dari negara yang bersangkutan. Dengan demikian maka mata uang negara tersebut bergerak mengikuti mata uang dari negara yang menjadi tambatannya.

c. Sistem kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*)

Negara melakukan sedikit perubahan terhadap mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak ke arah suatu nilai tertentu dalam rentang waktu tertentu. Namun, sistem ini dapat dimanfaatkan oleh spekulan valas yang dapat memperoleh keuntungan besar dengan membeli atau menjual mata uang tersebut sebelum terjadi revaluasi atau devaluasi. Keuntungan utama dari sistem ini adalah negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama jika dibandingkan dengan sistem kurs tertambat.

d. Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*)

Sistem ini menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uangnya disebar dalam sekeranjang mata uang.

Mata uang yang dimasukkan dalam keranjang biasanya ditentukan oleh besarnya peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu. Mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut.

e. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*)

Negara menetapkan dan mengumumkan suatu kurs tertentu atas mata uangnya dan menjaga kurs dengan cara membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tidak terbatas. Sistem kurs tetap pernah diterapkan oleh Indonesia pada tahun 1970- 1978. Pada periode ini, Indonesia menganut sistem kontrol devisa yang sangat ketat. Eksportir diwajibkan menjual hasil devisanya kepada Bank Indonesia.

Faktor Faktor yang Menyebabkan Perubahan Nilai Tukar

Menurut Maurice D Levi (2004: 132), faktor-faktor yang mempengaruhi kurs diantaranya:

a. Nilai tukar perdagangan dan jumlah perdagangan]

Harga ekspor negara relatif terhadap harga impornya dinamakan nilai tukar perdagangan negara. Nilai tukar perdagangan suatu negara

dikatakan meningkat ketika harga ekspor meningkat relatif terhadap harga impornya.

b. Inflasi

Nilai tukar dipengaruhi oleh inflasi yang mempengaruhi daya saing produk suatu negara dibandingkan produk yang sama atau serupa dari negara lain. Dalam pasar valuta asing, perdagangan internasional baik dalam bentuk barang atau jasa menjadi dasar yang utama dalam pasar valuta asing, sehingga perubahan harga dalam negeri yang relatif terhadap harga luar negeri dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs valuta asing.

c. Investasi asing

Investasi asing di suatu negara mewakili permintaan terhadap mata uang negara tersebut ketika dilakukan investasi. Karena itu investasi di suatu negara dalam bentuk investasi langsung, investasi portofolio, ataupun penambahan deposito penduduk luar negeri di bank domestik akan meningkatkan penawaran mata uang asing. *Ceteris paribus*, aliran masuk bersih investasi cenderung menaikkan kurs luar negeri mata uang negara tersebut, dan aliran keluar bersih cenderung menurunkannya.

d. Tingkat pendapatan relatif

Faktor lain yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dalam pasar mata uang asing adalah laju pertumbuhan riil terhadap harga-harga luar negeri. Laju pertumbuhan riil dalam negeri diperkirakan akan melemahkan kurs mata uang asing. Sedangkan pendapatan riil dalam negeri akan meningkatkan permintaan valuta asing relatif dibandingkan dengan supply yang tersedia.

e. Suku bunga relatif

Kenaikan suku bunga mengakibatkan aktifitas dalam negeri menjadi lebih menarik bagi para penanam modal dalam negeri maupun luar negeri. Terjadinya penanaman modal cenderung menyebabkan nilai mata uang terapresiasi tergantung pada besarnya perbedaan tingkat suku bunga di dalam dan di luar negeri, maka perlu dilihat mana yang lebih murah, di dalam atau di luar negeri. Dengan demikian sumber dari perbedaan itu akan menyebabkan terjadinya kenaikan kurs mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri.

d. Kontrol pemerintah

Menurut Madura (2003:114), kebijakan pemerintah bisa

mempengaruhi keseimbangan nilai tukar dalam berbagai hal termasuk :

- a. Usaha untuk menghindari hambatan nilai tukar valuta asing.
- b. Usaha untuk menghindari hambatan perdagangan luar negeri.
- c. Melakukan intervensi di pasar uang yaitu dengan menjual dan membeli mata uang.

Alasan pemerintah untuk melakukan intervensi di pasar uang adalah

1. Memperlancar perubahan dari nilai tukar uang domestik yang bersangkutan.
 2. Membuat kondisi nilai tukar domestik di dalam batas-batas yang ditentukan
 3. Menanggapi atas gangguan yang bersifat sementara.
 4. Berpengaruh terhadap variabel makro seperti inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan.
- f. Ekspektasi

Ekspektasi atau nilai tukar di masa depan, sama seperti pasar keuangan yang lain pasar valas bereaksi cepat terhadap setiap berita yang memiliki dampak ke depan. Contoh, berita mengenai bakal melonjaknya inflasi di AS mungkin bisa menyebabkan pedagang valas menjual Dollar, karena

memperkirakan nilai Dollar akan menurun di masa depan. Reaksi langsung akan menekan nilai tukar Dollar dalam pasar.

Remitansi

Pengertian Remitan Tenaga Kerja Istilah remitan (Remittance) pada mulanya adalah uang atau barang yang dikirim oleh tenaga kerja ke daerah asal, sementara tenaga kerja masih berada di tempat tujuan. (Wulan, 2010). Pengertian remitan secara umum berasal dari transfer, baik dalam bentuk cash atau sejenisnya, dari seorang asing kepada sanak keluarga di negara asalnya. Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan remitan tidak hanya berupa uang dan barang saja, pengetahuan, gagasan atau ide-ide dan pengalaman baru yang diperoleh selama bekerja di luar negeri disebut juga sebagai remitan (Mantra, 1994).

Jenis Remitan Pengertian remitan selama ini hanya dipahami sebatas ekonomi saja, artinya uang dan barang yang mengalir dari negara tujuan TKI ke negara asal TKI. Kenyataannya transfer yang terjadi tidak hanya persoalan materi saja, namun juga aspek-aspek mendasar yang lain seperti sosial, politik dan kebudayaan. Levitt dalam Wulan 2010 menjelaskan remitan sosial adalah ide-ide, perilaku, identitas dan kapital sosial yang mengalir dari negara penerima ke negara

pengirim migran. Mantra (1995) menjelaskan bahwa selain remitan berupa uang dan barang yang bernilai ekonomis, remitan dapat juga berupa gagasan atau ide-ide pengetahuan, pengalaman baru yang diperoleh selama bekerja di daerah tujuan. Kajian yang merupakan isu ekonomi, sosial dan kebudayaan yang merupakan pendorong terjadinya transformasi dari para migrant kepada kelompok masyarakat etnisnya, masih jarang ditemui.

Wulan (2010) membagi remitan menjadi dua remitan ekonomi dan remitan sosial: Remitan ekonomi meliputi kiriman uang atau barang ke daerah asal sedangkan remitan sosial merupakan pengetahuan, gagasan dan kapital sosial yang dimiliki TKI selama bekerja di luar negeri. Masuknya remitan dari luar negeri ke wilayah pedesaan mengakibatkan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Pemanfaatan remitan ekonomi dapat membantu distribusi modal di pedesaan, terutama peningkatan pendapatan individu maupun keluarga TKI, sedangkan remitan sosial meningkatkan pengetahuan (bahasa, pengoperasian alat modern, gizi, kesehatan, sanitasi, kebersihan), etos kerja, cara pandang tentang pendidikan keluarga kesadaran memperbaiki tingkat pendidikan keluarga, kemampuan bersosialisasi dan terbentuknya jaringan sosial sehingga

memicu perubahan suatu wilayah. Berasal dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa remitan TKI adalah transfer uang, barang serta pengetahuan, ketrampilan, gagasan, kapital sosial yang diperoleh selama bekerja di luar negeri untuk keluarga serta komunitas di daerah asalnya.

Cadangan Devisa

Cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan aset bank sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (*reserve currency*) seperti dolar, euro, atau yen dan digunakan untuk menjamin kewajibannya yaitu mata uang lokal yang diterbitkan, dengan berbagai bank yang disimpan di bank sentral oleh pemerintah atau lembaga keuangan. Untuk mengukur suatu cadangan devisa dianggap memadai atau tidak, maka dipakai kriteria jumlah besarnya kemampuan cadangan devisa tersebut untuk menutup impor minimal selama 3 bulan.

Dalam perkembangan ekonomi nasional Indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa, yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda. yaitu Pertama *official foreign exchange reserve* merupakan cadangan devisa milik negara

yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral. Kedua, *country foreign exchange reserve*, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional (Halwani Hendra, 2005).

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis pengaruh cadangan devisa dan remitansi TKI sebagai variabel independen terhadap nilai tukar rupiah sebagai variabel dependen di Indonesia, pada tahun 2008 kuartal 1 – 2017 kuartal 4

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* yaitu data nilai tukar rupiah, cadangan devisa, remitansi TKI. Kurun waktu time series data adalah 10 tahun (dari tahun 2008 kuartal 1 – 2016 kuartal 4) Rancangan penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data dipaparkan dalam bentuk angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Studi kepustakaan .Metode studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelusuran dan penelaahan literatur dan khususnya untuk mencari sumber data primer. Pada penulisan karya tulis ini penulis menggunakan buku, jurnal nasional maupun internasional, majalah, dan browsing internet yang digunakan untuk memperoleh tambahan informasi.
- b. Dokumenter. Metode dokumenter merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan - laporan tertulis dan dokumentasi penulisan sebelumnya.
- c. Intuitif Subjektif. Metode intuitif subjektif merupakan metode memperoleh data melalui gagasan-gagasan pribadi yang menunjang penulisan ini.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini, statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam penelitian adalah

analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variabel (variabel yang terikat) pada variabel lain (disebut variabel bebas) yang bertujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui (Gujarati 2010)

Analisis regresi berganda dalam hal ini digunakan untuk menguji pengaruh cadangan devisa dan remitansi TKI, terhadap nilai tukar rupiah. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan model yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi, dapat dilakukan dengan mengadakan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (ln) ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Kurs Rupiah terhadap Dolar

B₀ = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien garis regresi

X₁ = Cadangan Devisa

X₂ = Remitansi TKI

μ = *error term*

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk pengujian terhadap koefisien dari variabel *independent* secara parsial. Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel *independent* secara individu dalam mempengaruhi variabel *dependent*. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung pada hasil estimasi dengan t tabel. Jika nilai t hitung \geq t tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya terdapat hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *p-value* uji t, apabila dibawah tingkat signifikansi 1%, 5% atau 10% maka terdapat hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*.

Korelasi (r)

Analisis korelasi digunakan untuk menunjukkan besarnya keeratan hubungan antara dua variabel acak yang masing-masing memiliki skala pengukuran minimal interval, digunakan koefisien korelasi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Koefisien korelasi yang dirumuskan seperti itu disebut koefisien korelasi Pearson. Besar r adalah $-1 \leq r \leq 1$

$\leq + 1$, tanda + menunjukkan pasangan X dan Y dengan arah yang sama, sedangkan tanda - menunjukkan pasangan X dan Y dengan arah yang berlawanan. r_{xy} yang besarnya semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan X dan Y cenderung sangat erat. Jika mendekati 0 hubungan X dan Y cenderung kurang kuat. $r_{xy} = 0$ menunjukkan tidak terdapat hubungan antara X dan Y.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel X yang mempunyai pengaruh linier terhadap variasi (naik turunnya) Y. Sifat-sifat R² yaitu nilai R² selalu non negatif, sebab rasio dua jumlah kuadrat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Makin besar nilai R² maka makin tepat/ cocok suatu garis regresi, sebaliknya makin kecil R² maka makin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi (Gujarati, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan R² untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variasi variabel Y. Cara yang terbaik untuk mengukur kecocokan data dengan garis estimasi adalah dengan menggunakan R² yang disesuaikan atau adjusted R².

Uji Statistik F

Menurut Gujarati (2010), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. $Prob > F$ digunakan untuk menentukan signifikansi dari variabel *independent* secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel *dependent*. Uji simultan dilakukan dengan melihat signifikansi dari $prob > chi^2$. Apabila nilai dari *probabilitas chi²* dibawah tingkat signifikansi 1%, 5% atau 10 % maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang menyatakan bahwa variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Definisi Operasional

- Kurs (Y) adalah nilai tukar rupiah terhadap USD atas dasar kurs tengah mata uang rupiah terhadap USD yang dinyatakan dalam rupiah periode 2008 triwulan I sampai dengan 2017 triwulan IV.
- Cadangan devisa (X₁) adalah jumlah valuta asing yang dimiliki Indonesia yang tersimpan di bank Indonesia yang dinyatakan dalam juta USD periode tahun 2008 triwulan I sampai dengan 2017 triwulan IV.
- Remitansi TKI (X₂) adalah besarnya jumlah uang yang dikirim para TKI ke

dalam negeri yang tercatat dalam laporan bank indonesia yang dihitung dalam juta USD periode tahun 2008 triwulan I sampai dengan 2017 triwulan IV.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, secara keseluruhan hasil dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistik	Pob
X1	-0.330	0.071	-4.64	0.000
X2	1.227	0.113	10,79	0.000
Cons	3,835	0.610	6,28	0.000
R-Squared 0.7954		F-statistik 69,87		
Adjusted R-squared 0.7838		Prob (F-satistik) 0.000		

Tabel 4.1 Hasil Regresi Pengaruh Remitansi dan Cadangan Devisa Terhadap Exchange Rate
Sumber : Olah STATA 14

Uji t Statistik

Cadangan devisa (X1), remitansi pekerja (X2) pada nilai tukar rupiah (Y) di Indonesia untuk triwulan pertama 2008 - triwulan keempat 2017. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, yaitu hipotesis nol (H0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau H0: $\beta_i \leq 0$ berarti bahwa variabel independen bukan merupakan penjelas signifikan pada variabel dependen atau X tidak mempengaruhi Y. hipotesis alternatif (H1) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau H1: $\beta_i > 0$

berarti bahwa variabel independen adalah penjelas yang signifikan pada variabel dependen.

Koefisien determinasi Test (R2)

Dari hasil regresi pada Tabel 1 tentang pengaruh cadangan devisa (X1), pengiriman uang pekerja (X2), nilai tukar rupiah (Y) di Indonesia selama triwulan pertama 2008 - triwulan keempat 2017 nilai R2 adalah 0.7954. Ini berarti bahwa variabel independen yaitu cadangan devisa (X1) dan remitansi pekerja (X2) untuk menjelaskan besarnya proporsi sumbangan berpengaruh pada nilai tukar rupiah (Y) di Indonesia sebesar 79,54%. Adapun sisanya dari pengaruh variabel lain di luar model dijelaskan oleh 20,46%.

Uji F Statistik

Pemeriksaan semua variabel independen dalam model dapat dilakukan dengan uji F pengaruh cadangan devisa (X1) dan remitansi TKI (X2) terhadap nilai tukar rupiah (Y) pada triwulan pertama 2008 - triwulan keempat 2017. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya bahwa H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_k \leq 0$ berarti bahwa semua variabel independen tidak merupakan penjelas signifikan pada variabel dependen. Berarti tidak ada pengaruh cadangan devisa, pengiriman uang pekerja terhadap nilai tukar. H1 $\beta_1 = \beta_2 = \beta_k > 0$ berarti bahwa semua variabel

independen secara bersamaan adalah penjelasan signifikan pada variabel dependen. Berarti pengaruh cadangan devisa, pengiriman uang pekerja migran dari nilai tukar.

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), nilai tabel adalah ($df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-3 = 40-3 = 37$) diperoleh nilai 2,71156. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika nilai probabilitas $F > \alpha = 0,05$ H_0 diterima dan h_1 ditolak.

Sementara regresi pada Tabel 4.1 memperoleh F-statistik dari 53,03, diketahui bahwa estimasi pada Tabel 4.1 F-statistik lebih besar dari F-tabel dan juga nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 5%, artinya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa cadangan devisa dan remitansi pekerja berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar triwulan pertama 2008 - triwulan keempat 2017.

Hasil regresi pada tabel 4.1 mengenai pengaruh variabel cadangan devisa (X_1), remitansi TKI (X_2) terhadap nilai tukar (Y) di Indonesia 2008-2017 adalah
$$\ln Y = 3,835 - 0.330 \ln X_1 + 1.227 \ln X_2$$

Berdasarkan Tabel 4.1 Variabel remitansi dan cadangan devisa Indonesia menunjukkan nilai koefisien yang positif dan signifikan pada level 1%, mengindikasikan bahwa variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel nilai tukar Indonesia pada Triwulan I 2008 hingga Triwulan IV 2017.. Koefisien cadangan devisa adalah -0.330, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel X_1 (cadangan devisa) akan menurunkan variabel nilai tukar (apresiasi) sebesar 0.330%. Semakin tinggi tingkat suku bunga suatu Negara akan menarik aliran modal masuk sehingga menambah persediaan valuta asing dalam negeri atau cadangan devisa, akibatnya nilai tukar akan menguat (apresiasi), begitu pula sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah maka akan terjadi aliran modal keluar (*capital outflow*) sehingga mengurangi persediaan valuta asing (cadangan devisa) dan mengakibatkan depresiasi terhadap nilai tukar (Pardede dan Ni Putu, 2018). Koefisien remitansi pekerja TKI adalah 1.227, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel X_2 (remitansi TKI) akan meningkatkan nilai tukar (depresiasi) sebesar 1.227%. Penelitian yang dilakukan oleh Nisar (2014), bahwa remitansi tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

Kesimpulan

Pergerakan nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Salah satunya adalah cadangan dan pengiriman uang pekerja. Nilai tukar cenderung menurun selama bertahun-tahun. Pada cadangan devisa pada 2008-2017 telah berfluktuasi tetapi cenderung meningkat, sedangkan nilai remitansi pekerja selalu meningkat dari tahun ke tahun, meskipun dalam proporsi kecil.

Hasil pengaruh regresi cadangan devisa dan remitansi pekerja terhadap rupiah pada triwulan I 2008 hingga triwulan IV 2017 dengan menggunakan Stata 14, disimpulkan bahwa ada pengaruh cadangan devisa dan remitansi pekerja terhadap nilai tukar rupiah. Dari variabel independen kedua yang paling berpengaruh adalah remitansi pekerja migran, di mana dapat ditunjukkan pada nilai koefisien yaitu sebesar 1.227 dibandingkan dengan cadangan devisa yaitu sebesar -0.330. Tetapi keduanya memiliki efek yang berbeda pada nilai tukar, dimana kenaikan nilai pengiriman uang akan meningkatkan tingkat nilai tukar mata uang, yang berarti nilai pengiriman uang dan nilai tukar memiliki

hubungan positif. Sedangkan peningkatan cadangan devisa akan mengurangi tingkat nilai tukar mata uang, yang berarti jumlah cadangan devisa memiliki hubungan negatif dengan nilai tukar rupiah.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Iqbal, dkk. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 3. Hal: 3-8.
- Alfathir , Muh. Asri. 2016. *Analisis Pengaruh Cadangan Devisa, Remitansi Tki, Dan Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah* Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar
- Ariyanti, Viki. 2015. *5 Penyebab Rupiah Mudah Goyang*. Artikel dapat diakses pada <http://bisnis.liputan6.com/read/2251647/5-penyebab-rupiah-mudah-goyang> Diakses pada tanggal 10 Januari 2017 Pukul 13.20 WIB
- Bank Indonesia. 2017. Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Menurut Negara Penempatan (Juta USD). Jakarta. Bank Indonesia.
- Carbaugh, Robert J. 2014. *International Economics 14th Edition*. Mason, Ohio: Thomson/ South-Western.
- Gujarati D. 2006. *Dasar-Dasari Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Krugman, Paul R., dkk. 2012. *International Economics Theory and Policy 9th Edition*. Boston: Addison-Wesley.

Kuncoro, Mudrajad. 2010. Manajemen Keuangan internasional. Edisi kedua. BPFE UGM. Yogyakarta.

Exchange Rates of Rupiah
Kementerian Keuangan-RI,
Jakarta

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan oleh Imam Nurmawan 2003. Jakarta: Erlangga

Pardede, Velsa Nadira dan Ni Putu Wiwin Setyari. 2018. Pengaruh Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Kurs Dollar Amerika Tahun 2007-2016. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7 No. 9

Nizar, Muhammad Afdi. 2014. *The Effect of Workers' Remittances on*